

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa, karena melalui pendidikanlah potensi individu dapat dikembangkan secara optimal untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Dalam konteks globalisasi dan Revolusi Industri 4.0 yang menuntut manusia memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, serta adaptif terhadap perubahan, dunia pendidikan Indonesia dihadapkan pada tantangan besar dalam menciptakan sistem pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mampu menampung keberagaman karakteristik siswa secara menyeluruh (Josly Yakob Tintingon et al., 2023).

Pemerintah Indonesia telah merespons tantangan ini melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis diferensiasi, proyek, dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik, minat, dan kebutuhan siswa secara fleksibel dan inklusif. Hal ini sejalan dengan semangat diferensiasi kreatif yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Meskipun pemerintah telah menetapkan bahwa pendidikan adalah hak setiap warga negara sebagaimana

termaktub dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1). Pada kenyataannya di lapangan masih ditemukan kesenjangan dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan merata. Salah satu permasalahan yang muncul adalah belum optimalnya pengelolaan keberagaman gaya dan kebutuhan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas (Pitri et al., 2022).

Keberagaman belajar siswa merupakan realitas yang tidak dapat dihindari dalam dunia pendidikan, karena setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan kognitif, minat, gaya belajar, dan kecepatan memahami materi yang berbeda. Ketika perbedaan ini tidak dikelola dengan baik, maka dampaknya dapat berupa penurunan hasil belajar, rendahnya partisipasi aktif siswa, minimnya motivasi, serta meningkatnya kejenuhan dan sikap pasif selama proses pembelajaran (Tresna Wati et al., 2024).

Dalam kondisi demikian, guru dituntut tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang mampu mengakomodasi perbedaan antar individu siswa. Pendekatan pembelajaran yang bersifat seragam dan tidak mempertimbangkan kebutuhan individual siswa dinilai tidak lagi relevan, apalagi pada mata pelajaran yang bersifat membentuk karakter dan pemahaman spiritual seperti Pendidikan Agama Islam (PAI).

Guru harus mampu memilih dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh siswa dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal. Pemahaman terhadap gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa merupakan aspek krusial yang harus diperhatikan sejak tahap perencanaan pembelajaran agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif, inklusif, dan bermakna (Dyah Arum Ambarwati et al., 2024).

SMAN 1 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang memiliki citra baik di lingkungan Kota Bengkulu. Namun, sebagaimana sekolah lain pada umumnya, sekolah ini juga menghadapi tantangan dalam mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XII.7, ditemukan beberapa kondisi penting:

Pertama, preferensi belajar siswa yang beragam. Sebagian siswa lebih nyaman dengan pendekatan visual seperti gambar dan video, sementara yang lain lebih mudah memahami materi melalui ceramah, diskusi, atau praktik langsung. Namun dalam praktiknya, metode pembelajaran PAI masih didominasi oleh ceramah dan tugas tertulis, sehingga keberagaman kebutuhan belajar belum sepenuhnya terakomodasi.

Kedua, kesulitan siswa dalam memahami materi. Meskipun guru telah menyampaikan materi berulang kali, sebagian siswa masih kesulitan memahami dan mengingatnya. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak memberikan stimulus yang menarik.

Ketiga, rendahnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi dalam diskusi dan sikap pasif selama proses belajar. Minimnya keterlibatan aktif berdampak pada rendahnya pemahaman materi dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, SMAN 1 Kota Bengkulu telah mencoba pendekatan kreatif. Namun, pendekatan tersebut belum diterapkan secara sistematis dalam kerangka diferensiasi pembelajaran yang terstruktur. Salah satu solusi yang dinilai relevan adalah pembelajaran terdiferensiasi, yakni strategi yang menyesuaikan isi, proses, dan produk pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa (Nurdini, 2021).

Penelitian ini, tidak hanya membahas diferensiasi secara umum, tetapi menekankan pada diferensiasi kreatif yang memberi ruang ekspresi, fleksibilitas produk belajar, serta pemanfaatan media inovatif yang mendorong partisipasi aktif dan kreativitas siswa. Pendekatan ini memberikan

kesempatan kepada siswa untuk berekspresi, berinovasi, dan memilih cara mereka memahami, mengelola, serta menyampaikan pendapat. Inilah yang menjadi pembeda utama antara diferensiasi biasa dan diferensiasi kreatif.

Dalam konteks ini, guru tidak harus memberikan perhatian secara individual kepada setiap siswa secara mendalam, melainkan dapat mengelola pembelajaran dalam bentuk kecil, besar, maupun pembelajaran mandiri. Tomlinson menyatakan bahwa diferensiasi bukanlah tentang pembelajaran individu, melainkan tentang menciptakan strategi pembelajaran yang fleksibel, variatif, dan mampu menampung keberagaman dalam satu proses pembelajaran kolektif (Purba Mariati, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dini Husnah Nurdini, ditekankan bahwa pentingnya penerapan pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap mata pelajaran menjadi salah satu upaya strategis dalam mengakomodasi keberagaman gaya belajar dan kebutuhan individual siswa. Penyesuaian pembelajaran ini bertujuan untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran, dengan memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya, tanpa melakukan diskriminasi ataupun pengelompokan yang merugikan. Melalui pendekatan diferensiasi yang responsif terhadap karakteristik siswa, proses pembelajaran diharapkan

mampu menjadi lebih inklusif, adil, dan berorientasi pada pengembangan potensi seluruh siswa secara optimal. Namun pendekatannya masih terbatas pada bentuk diferensiasi konten dan proses secara konvensional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti implementasi model pembelajaran berdiferensiasi kreatif untuk menampung keberagaman belajar siswa dan guru yang menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi kreatif mengajar di kelas XII.7 pada mata pelajaran PAI, khususnya materi tentang sabar dalam menghadapi musibah dan ujian di SMAN 1 Kota Bengkulu. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran diharapkan mampu memberikan ruang partisipasi aktif, ekspresi kreatif, serta fleksibilitas dalam memahami dan menyampaikan materi sesuai karakteristik siswa. Dengan demikian, model ini diharapkan tidak hanya mampu mengatasi keberagaman belajar, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi, keterlibatan, dan kualitas interaksi belajar siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Kreatif untuk menampung Keberagaman Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran berdiferensiasi kreatif untuk menampung keberagaman belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu?
2. Apa saja dampak implementasi model pembelajaran berdiferensiasi kreatif untuk menampung keberagaman belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran berdiferensiasi kreatif untuk menampung keberagaman belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui dampak implementasi model pembelajaran berdiferensiasi kreatif untuk menampung keberagaman belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai penerapan model pembelajaran terdiferensiasi kreatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kajian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran

yang adaptif dan responsif terhadap keberagaman belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan model pembelajaran inovatif yang memperhatikan karakteristik individual siswa, serta memperkuat landasan konseptual dalam merancang proses pembelajaran yang inklusif dan bermakna.

B. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru:

- 1) Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan kreatif untuk mengakomodasi keberagaman belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran terdiferensiasi kreatif.
- 3) Menumbuhkan motivasi guru untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa:

- 1) Meningkatkan motivasi dan minat belajar melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing.
- 2) Membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik sesuai dengan potensi dan bakatnya.
- 3) Mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar sehingga hasil belajar lebih optimal.

c. Bagi Sekolah:

- 1) Mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan strategi yang adaptif dan kreatif.
- 2) Mendorong pencapaian prestasi akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI.
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan menyenangkan bagi seluruh siswa.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi merupakan suatu tindakan nyata dalam menerapkan rencana, kebijakan, strategi, sistem, atau ide ke dalam praktik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, implementasi adalah proses penerapan model pembelajaran terdiferensiasi kreatif dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas.
2. Dalam konteks pembelajaran, model dapat dipahami sebagai representasi atau bentuk sederhana dari konsep, prinsip, sistem, atau fenomena tertentu yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memudahkan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan materi pembelajaran. Model pembelajaran membantu menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

3. Pembelajaran berdiferensiasi kreatif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa melalui modifikasi konten, produk, lingkungan belajar secara fleksibel dan inovatif. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui cara-cara yang orisinal, imajinatif, serta bermakna. Dengan kata lain, pembelajaran berdiferensiasi kreatif mendorong guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa, serta mendorong siswa untuk menunjukkan pemahamannya dengan cara yang unik, menarik, dan sesuai potensi masing-masing.
4. Keberagaman belajar siswa merujuk pada adanya perbedaan individu dalam cara siswa menerima, memproses, dan mengekspresikan informasi yang mereka pelajari. Perbedaan ini dapat meliputi gaya belajar seperti (visual; auditori; kinestik) tingkat kemampuan akademik, minat, motivasi, serta gaya berpikir kognitif. Mengakomodasi keberagaman ini menjadi hal yang sangat penting agar seluruh siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam proses belajar.
5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bidang studi yang mempelajari ajaran, nilai, dan praktik agama Islam secara sistematis berdasarkan

sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta hasil ijtihad para ulama. Tujuan dari pembelajaran PAI adalah membentuk siswa menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Secara singkat Pendidikan Agama Islam adalah upaya terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai keislaman agar siswa menjadi muslim yang kaffah (menyeluruh) memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

